

HUBUNGAN KONDISI SOSIAL BUDAYA DENGAN KEIKUTSERTAAN VASEKTOMI DI WILAYAH KECAMATAN JOGONALAN KABUPATEN KLATEN TAHUN 2001

RETNO AMBARWATI -- E2A399124
(2001 - Skripsi)

Vasektomi merupakan metode kontrasepsi yang secara terbuka belum masuk dalam “kontrasepsi program” sehingga kontrasepsi pria ini kurang populer dan diterima secara luas oleh masyarakat karena alasan sosial budaya. Vasektomi adalah suatu tindakan memutuskan saluran sperma sedemikian sehingga dengan dipusny saluran sperma maka spermatozoa tidak dapat mengalir keluar. Dengan demikian waktu bersenggama air mani yang sebagian besar akan tetap menyemprot keluar namun tanpa sperma sehingga dengan sendirinya tidak terjadi konsepsi.

Kecamatan Jogonalan adalah salah satu wilayah yang pemakaian kontrasepsi pria terutama vasektomi masih rendah. Maka penelitian ini ingin diketahui apakah ada hubungan kondisi sosial budaya dengan keikutsertaan vasektomi.

Metode penelitian yang digunakan penelitian survei dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah semua pria sebagai PUS, dimana ada 83 peserta vasektomi. Sample dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yang dihitung dengan rumus Vincent Gasperz dan 45 responden vasektomi, kemudian diambil sample pria sebagai PUS yang bukan akseptor KB sebagai pembanding. Teknik pengambilan sample secara proporsional yaitu jumlah sampel yang diambil pada masing-masing desa tergantung banyaknya akseptor KB metode vasektomi di desa tersebut. Uji statistik yang digunakan Chi Square dengan alpha 5%.

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara faktor panutan dengan keikutsertaan vasektomi (P value =0,02 dan C=0,238), ada hubungan yang bermakna antara kerelaan istri dengan keikutsertaan vasektomi (P value =0,000 dan C=0,422), tidak ada hubungan yang bermakna antara keharmonisan keluarga dengan keikutsertaan vasektomi (P value =0,598), ada hubungan yang bermakna antara pendapat suami tentang vasektomi dengan keikutsertaan vasektomi ((P value =0,000 dan C=0,350), ada hubungan yang bermakna antara status sosial suami di masyarakat dengan keikutsertaan vasektomi (P value =0,009 dan C=0,256), dan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan suami dengan keikutsertaan vasektomi (p value=0,778).

Disarankan agar meningkatkan peran media massa, petugas lapangan, akseptor vasektomi, organisasi sosial kemasyarakatan, tokoh agama dan masyarakat sehingga vasektomi lebih tersebar luas dan dikenal di masyarakat.

Kata Kunci: KONDISI SOSIAL BUDAYA, KEIKUTSERTAAN VASEKTOMI